
**STRATEGI PEMBELAJARAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Muhammad Yahdi dan Usman
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa
Email: muhyahdi@yahoo.com

Abstract:

The objective of the research was to describe the learning strategies used by the lecturers in teaching at Islamic Education Study Program of Tarbiyah and Education Faculty of Alauddin State Islamic University, the students achievements, and the level of effectiveness of the strategy used by the lecturers towards the students' academic achievement. The results showed that: (1) the strategies applied by the lectures in the lecturing process were in good category; (2) student's academic achievement was in excellent grade, and (3) the learning strategies used by the lecturers shown to be positive in influencing the students' achievement.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar dan tingkat efektivitas strategi pembelajaran dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan strategi pembelajaran dosen dalam pelaksanaan perkuliahan termasuk dalam kategori *baik*; (2) prestasi belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori *sangat memuaskan*; dan (3) strategi yang digunakan dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa memiliki pengaruh positif.

Key Words:

Learning, Strategies, Academic Achievement

PEMBELAJARAN selalu terkait tiga hal yaitu guru sebagai penyelenggaraan pembelajaran, peserta didik sebagai subjek dan objek pembelajaran dan instrumen pembelajaran. Guru sebagai lokomotif pembelajaran, haruslah mengetahui perubahan, perkembangan, bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran yang dilakukannya dapat mengasah dan mendewasakan kapasitas dan kepribadiannya. Guru juga dituntut untuk memainkan pembelajaran yang kreatif dan progres yang ditandai dengan kesenangan peserta didik untuk mengembangkan dirinya dan selalu berusaha mencari tahu terhadap segala hal

terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran dosen tugasnya sebagai pembelajar yang memiliki tanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Dosen bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses pembelajaran lebih memadai (Sagala, 2008: 61).

Terdapat keyakinan bahwa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik sangat ditentukan oleh peran yang dilakukan oleh dosen. Mahasiswa juga harus dipahami secara baik dengan memperhatikan bakat minat dan kemampuan dasar yang dimilikinya. Mahasiswa memiliki kompleksitas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kemampuannya ada mahasiswa yang cepat mengerti dan ada pula yang lambat, mungkin pembelajaran berulang kali disampaikan baru bisa dimengerti. Kenyataan-kenyataan tersebut harus mendapat perhatian dari guru sehingga pembelajaran memberikan makna dan perubahan kearah yang positif. Cepat dan lambannya perubahan mahasiswa mungkin banyak hal yang mempengaruhi yang salah satu diantaranya adalah strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran yang secara personal dapat diterima semua mahasiswa.

Pengetahuan sebagai dasar berlangsungnya pembelajaran. Perhatian dari seorang guru hanya bertumpu pada pengetahuan, maksudnya bagaimana cara guru agar pengetahuan yang menumpuk dan beraneka ragam dapat diterima oleh mahasiswa baik sebagai pengetahuan sendiri maupun sebagai pengubah sikap dan perilaku. Keduanya sesungguhnya harus berlangsung secara berbarengan yaitu pengetahuan diterima oleh otak manusia dan pengetahuanpun dapat mengubah dan mengembangkan sikap dan kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa. Biasanya ada mahasiswa yang perkembangannya sangat cepat sekali sebagai refleksi dari hadirnya pengetahuan dalam dirinya, dan ada pula mahasiswa yang sikap dan interaksinya sangat baik tentu karena mahasiswa tersebut menerima pengetahuan sekaligus menghayati yang terkandung didalamnya yang tentunya syarat dengan nilai-nilai moralitas. Cara pandang tersebut tidak berlangsung secara alamiah dimana mahasiswa mengalami perubahan dan penerima secara alamiah tanpa campur tangan orang lain termasuk seorang dosen. Penulis meyakini bahwa perubahan-perubahan yang dialami mahasiswa baik dari penerimaan pengetahuan dan penghayatan dari nilai-nilai yang terdapat dalam pengetahuan itu sendiri sebagai buah atau hasil dari penerapan strategi yang dimainkan oleh seorang dosen. Strategi yang tepat tentu pengetahuan baik dari segi isi maupun maknanya akan dapat diterima secara utuh oleh mahasiswa.

Demikian halnya dengan penyiapan instrumen harus memperhatikan kelayakan dan ketepatannya baik dikaitkan dengan materi pelajaran dan kecenderungan mahasiswa. Instrumen bisa berupa bentuk-bentuk tugas yang harus diselesaikan mahasiswa di kampus maupun di rumah. Penugasan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan mahasiswa. Penugasan dapat mendorong mahasiswa untuk mengingat dan memperhatikan mata kuliah. Selain itu melatih kemandirian yaitu upaya individu secara otonom untuk mencapai kemampuan akademik. Belajar mandiri memberikan manfaat yang besar terhadap mahasiswa, di dalamnya dapat mengembangkan diri masing-masing individu yang terkait dengan kehadiran pembelajar, pertemuan tatap muka di kelas (Yamin, 2011: 107).

Kemandirian mahasiswa dapat dilihat dimana mahasiswa dapat menyelesaikan sendiri dan bila menemukan hal-hal yang menyulitkan akan berusaha maksimal agar kesulitan tersebut dapat diselesaikannya sendiri. Seseorang yang berpengetahuan adalah orang terampil memecahkan masalah, mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan menguji hipotesis dan menarik generalisasi dengan benar (Sagala: 63).

Jadi belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi, dimana pengetahuan itu sebagai sumbernya dari luar diri tetapi dikonstruksi dalam diri individu mahasiswa. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari dosen yang dijadikan sebagai sumber informasi dengan melakukan transformasi, akan tetapi pengetahuan itu diperoleh melalui pengamatan, pengkajian, pemahaman dan analisis terhadap materi yang dialami.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, bilamana dosen menguasai perangkat pembelajaran terutama penguasaan strategi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar mahasiswa ditempatkan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Karena itu inti dari pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang berbasis peserta didik (mahasiswa) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja dapat dicapai jika mahasiswa berusaha secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa berusaha sendiri untuk mencari dan mengetahui sumber dan pengetahuan sesuai batasan yang telah disiapkan oleh dosen. Aktif dalam pembelajaran memiliki makna yang luas yaitu bisa aktif dalam bentuk fisik maupun non fisik (mental) (Djamarah, 2006: 38).

Pembelajaran tidak hanya semata pada kegiatan fisik belaka dimana mahasiswa berusaha mencari berbagai macam pengetahuan yang telah

ditunjuk oleh dosen akan tetapi juga aktif dalam bentuk mental yaitu menerima pengetahuan sebagai kumpulan pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa secara knowledge tetapi juga berorientasi pada pengetahuan itu dapat mengubah sikap dan kepribadian peserta didik.

Menurut Admad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2000: 24). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan itu selain ada aktivitas fisik tetapi juga aktivitas mental berupa mengambil makna apa yang terkandung di dalam pengetahuan sebagai upaya melakukan perubahan terutama perubahan sikap dan kepribadian. Untuk mencapai hal tersebut, maka dosen diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan problem yang dihadapi setiap mahasiswa.

Strategi pembelajaran beraneka ragam, yang selamanya disesuaikan sasaran dan dinamika pembelajaran yang mau diciptakan oleh guru. Strategi pembelajaran ada yang bersifat *collaborative* dan ada yang bersifat *cooparative*. *Pertama, collaborative learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik. Guru memposisikan diri sebagai pembelajar senior yang harus mentransformasikan pengalaman belajarnya kepada juniornya. Disamping itu guru harus memahami segala bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik. Agar pembelajaran berlangsung secara *collaborative*, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu; 1) guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang dan bersih, 2) guru harus menyediakan peluang bagi peserta didik untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi belajar, 3) gunakan model kooperative learning untuk membantu peserta didik melalui diskusi dan bermain peran, 4) hubungan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh peserta didik, dan 5) guru harus memiliki catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran.

Kedua, pembelajaran cooparative adalah akuntabilitas individu yaitu setiap peserta didik dalam kelompok harus memiliki tanggung jawab untuk menguasai semua bahan ajar yang dipelajari". Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan atau dimainkan oleh guru harus menumbuhkan kesadaran individual setiap peserta didik akan pentingnya ikut serta secara baik seluruh proses pembelajaran. Masing-masing peserta didik berpacu dengan kemampuannya sendiri untuk menampakan berbagai kelebihan sebagai wujud penguasaan terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh seorang guru. Belajar bukan hanya dipahami berlangsung dalam ruang kelas dengan interaksi guru dengan peserta didik akan tetapi peserta didik

memiliki kesadaran sendiri untuk memanfaatkan seluruh kesempatan menambah pengetahuan ditempat lain. Masing-masing mahasiswa memunculkan kemampuannya mengelaborasi, menganalisis dan mensintesis bahan ajar secara bebas dan bermakna.

Orientasi pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Penetapan strategi dalam pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kecenderungan mata kuliah. Bila dikelompokkan minimal ada kelompok mata kuliah yaitu mata kuliah teoritis dan mata kuliah teoritis dan praktis. Mata kuliah teoritis tentu membutuhkan strategi yang menekankan pada aktivitas pengkajian personal yang dilakukan oleh setiap individu sehingga dengan sendirinya apa yang terkandung di dalam mata kuliah tersebut ditemukan sendiri oleh mahasiswa. Mata kuliah inipun membutuhkan pengkajian dengan berkolaborasi sebagai upaya untuk saling mempertemukan pendapat atau temuan masing-masing mahasiswa. Argumentatif akan berkembang secara dinamik, karena sumber kajian dan daya analisa akan berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Dinamisasi pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran.

Di sisi lain ada mata kuliah yang bersifat teoritis dan praktis. Mata kuliah ini membutuhkan bimbingan dan arahan dari setiap dosen. Dosen mengikuti alur pikir praktis yang berkembang dikalangan mahasiswa. Lebih jauh dari itu mahasiswa harus dilatih sehingga materi kuliah diterima sempurna oleh para mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah: 5). Bilamana dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, maka strategi itu bisa dimaknai sebagai pola yang digunakan guru (dosen) dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi menjadi keharusan bagi guru (dosen) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi kuliah yang dikuasai oleh dosen belum menjadi prasarat mutlak materi kuliah yang telah disiapkan dapat dengan mudah dikuasai oleh mahasiswa, dari itu masih dibutuhkan strategi sebagai alat bantu yang tepat dalam pembelajaran. Sulit atau sukarnya materi yang diterima oleh mahasiswa ada kaitannya dengan strategi yang digunakan dosen dalam pembelajaran. Bila materi kuliah sulit dipahami mahasiswa berarti strategi yang digunakan tidak

tepat sebaliknya bila materi mudah diterima dan dipahami mahasiswa berarti strategi yang digunakan baik dan tepat.

Adapun strategi dasar dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa: (1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian mahasiswa sebagaimana yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; dan (3) memilih arah dan menciptakan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Djamarah: 5).

Strategi pembelajaran bukan hanya dalam batas-batas tertentu, akan tetapi mencakup segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran terutama sekali adalah peningkatan mutu pendidikan (Iriantara, 2007: 10) yang diharuskan bagi setiap pendidikan sangat ditentukan oleh prestasi dan kapasitas yang dimiliki mahasiswa. Mutu pendidikan selamanya dilihat dari kelas yang bermutu yaitu kelas yang memberikan lebih banyak kebebasan individu dan akuntabilitas (Iriantara: 19). Semua pendidikan harus memenuhi kualifikasi ideal yaitu: (1) pendidikan untuk semua; yakni semua peserta didik memperoleh perlakuan yang sama, memperoleh pelajaran sehingga peluang untuk mencapai kompetensi keilmuan sesuai batas kurikuler serta memiliki basis skill dan keterampilan yang sesuai dengan minat, sesuai pula dengan pasar tenaga kerja; (2) memberikan *skill* dan keterampilan yang sesuai dengan kemajuan teknologi terkini; (3) penekanan pada kerjasama peserta didik melalui penugasan kelompok; dan (4) mengembangkan kecerdasan ganda, mengembangkan multi intelegensi dengan memberi peluang untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan yang beragam (Rosyada: 18-19).

Pendekatan dalam Pembelajaran

Berbagai tuntutan yang harus dilaksanakan guru (dosen) pada saat berada dalam ruang kelas. Tuntutan tersebut berupa penyediaan materi ajar, media pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan lebih menekankan pada penyediaan layanan yang oleh peserta didik (mahasiswa) dapat menyesuaikan diri yang menyenangkan dan menggairahkan sehingga pembelajaran berlangsung dinamis dan proses ke arah yang positif. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud, seperti:

Pendekatan humanistik yaitu pendekatan dimana peserta didik ditempatkan sebagai individu yang unik, memiliki potensi yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Pembelajaran harus menempatkan dirinya untuk memenuhi keunikan yang dimiliki peserta didik baik pada aspek intelektualnya, spiritualitasnya, afeksi dan psikomotoriknya.

Perbedaan yang dimiliki peserta didik bukan berarti mendapat perlakuan yang berbeda, akan tetapi semua peserta didik mendapat perlakuan yang sama, kepuasan pembelajaran yang sama. Guru harus mampu memba-ca segala sisi dan pergerakan yang terjadi pada diri peserta didik.

Pembelajaran *humanistik* memperlihatkan betapa pentingnya hubungan anatar peserta didik dan guru dengan menempatkan peran strategis masing-masing. Guru dapat memposisikan diri sebagai lokomotif, yang mengikuti seluruh perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sedangkan bagi peserta didik transformasi dianggap sangat penting untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru. Interaksi tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi edukatif yang kemunikasi pembelajarannya berlangsung dua arah, sehingga terjadi interaksi *humanistik* yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Interaksi humanistik dibangun dengan harapan agar peserta didik menjadi *human pape* yaitu manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh respek dan martabat (*dignity*). Dalam sudut pandang yang lain orang *humanis* yaitu mengembangkan kemampuannya untuk memahami secara kritis dirinya dan kehidupannya (Armai, 2005: 95), sehingga peserta didik tidak tumbuh menjadi generasi yang menyenangkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan problem dan kebutuhan orang disekitarnya.

Pendekatan individual yaitu pendekatan dengan memperhatikan sifat, bakat dan minat masing-masing peserta didik. Setiap individu memiliki sifat dasar yang sudah ada sejak manusia dihidupkan oleh Allah. Sifat-sifat dasar tersebut berupa; emosi (Yusuf, 2002: 114). Tanggapan, ingatan, fantasi, berpikir, intelegensi dan intuisi (Djamarah: 59).

Sifat-sifat dasar tersebut pasti dimiliki setiap peserta didik yang mengharapkan ditumbuhkembangkan kearah yang lebih sempurna. Karena itu strategi yang digunakan guru (dosen) harus bervariasi sehingga seluruh kebutuhan dan problem yang dihadapi peserta didik dengan perbedaan sifat dasar dapat terpenuhi dan terselesaikan dengan baik.

Pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang seluruh langkah dan kegiatan guru/dosen memiliki makna mendidik (Djamarah: 59). Guru memahami dinamika dan perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik. Perubahan tersebut bisa berupa perubahan positif dan bisa pula perubahan negatif. Meskipun demikian sebagai seorang guru tetap menempatkan diri sebagai orang yang dapat mengarahkan dan mendidik peserta didik/mahasiswa ke arah yang lebih baik. Pendekatan tersebut akan jauh dari penggunaan kekuasaan sebab akan mengarah pada pemaksaan, dan mengambil hak-hak dasar setiap peserta didik/mahasiswa. Guru atau dosen

harus tampil sebagai orang yang bijaksana dan memiliki sikap-sikap keteladanan.

Implikasi Strategi dalam Pembelajaran

Pertama, pembelajaran aktif difokuskan pada peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam ruang kelas maupun di rumah dalam bentuk pekerjaan rumah (PR). Pembelajaran aktif sebagai formulasi dan alternative terhadap pembelajaran yang selama ini, didominasi oleh peran dan kreativitas yang dijalankan oleh guru. Pembelajaran selama ini kerap kali mendapat kritikan dari berbagai pihak, sebab selama ini pembelajaran dianggap sebagai proses transfer informasi atau transfer *knowledge*. Guru ditempatkan dipandang satu-satunya sumber ilmu dan informasi dan peserta didik ditempatkan sebagai orang yang pasif sehingga potensi individualitasnya tidak dapat berkembang secara optimal.

Kedua, pembelajaran partisipatif. Peserta didik dalam pembelajaran harus dipahami lebih *general*. Pembelajaran bisa bermakna menerima dan menemukan. Menerima disebabkan karena peserta didik belum memiliki pengetahuan sehingga guru dapat menyiapkan berbagai pengetahuan yang desainnya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. haruslah dipahami bahwa peserta didik membawah dan memiliki kemampuan yang dapat menerima pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menemukan dalam arti bahwa peserta didik memiliki keinginan atau keingintahuan terhadap sesuatu termasuk di dalamnya pengetahuan. Untuk mengembangkan potensinya dan memenuhi keingintahuannya, maka peserta didik hendaknya diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk beraktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran. Mencermati pandangan pembelajaran partisipatif maka, dapat dikembangkan pembelajaran kelompok model interaksi sosial, bermain peran, kelompok model pengelolaan informasi, kelompok model personal (Ainurrahman: 149-163).

Ketiga, pembelajaran kreatif. Kreatif berkenaan dengan penggunaan atau upaya memungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah atau upaya mengembangkan bentuk-bentuk artistic dan mekanis, biasanya dengan maksud agar orang mampu menggunakan informasi yang tidak berasal dari pengalaman dan proses belajar secara langsung maupun yang berasal dari perluasan konseptual dan sumber-sumber informasi. Kreatif belajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk membuat desain pembelajaran (Yusuf, 2012: 11) dengan baik. Selain itu guru juga harus memiliki variasi mengajar seperti variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi. Variasi tersebut sebagai upaya guru agar peserta didik tidak bosan dalam

mengikuti pembelajaran, perhatian selalu tetap tertuju pada pembelajaran yang dimainkan oleh seorang guru, juga menekan kemungkinan adanya ruang bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilihat dari sisi metodologinya tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan penelitian survei adalah penelitian yang mengilustrasikan prinsip-prinsip penelitian korelasional dan melengkapinya dengan cara yang tepat dan efektif untuk mendeskripsikan pemikiran, pendapat, dan perasaan orang (Emsir, 2010: 39). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono, 2013: 12). Jadi, pendekatan penelitian survei ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok yang dijadikan sampel dan generalisasinya diberlakukan bagi seluruh populasi.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2012 dengan jumlah sampel 90 orang. Teknik penarikan sampel dengan *purposive random sampling* dengan instrumen pengumpulan data terdiri atas angket, dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan persentase dan analisis statistik regresi sederhana dengan uji variabel X dan Y.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan “Penerapan Strategi Pembelajaran Dosen terhadap Prestasi belajarBelajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.” Dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Angket digunakan untuk melihat gambaran strategi pembelajaran dosen. Angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 klasifikasi kategori jawaban, yakni: (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) kurang setuju; dan (4) tidak setuju. Keempat klasifikasi kategori jawaban tersebut, kemudian diberi skor pada masing-masing alternatif pilihan jawaban, yakni: (1) sangat setuju dengan nilai 4; (2) setuju dengan nilai 3; (3) kurang setuju dengan nilai 2; dan (4) tidak setuju dengan nilai 1. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Adapun pengaruh strategi dosen dalam pembelajaran dengan prestasi belajar dapat diketahui melalui pengaruh variabel X (strategi dosen dalam pembelajaran) dan Y (prestasi belajar).

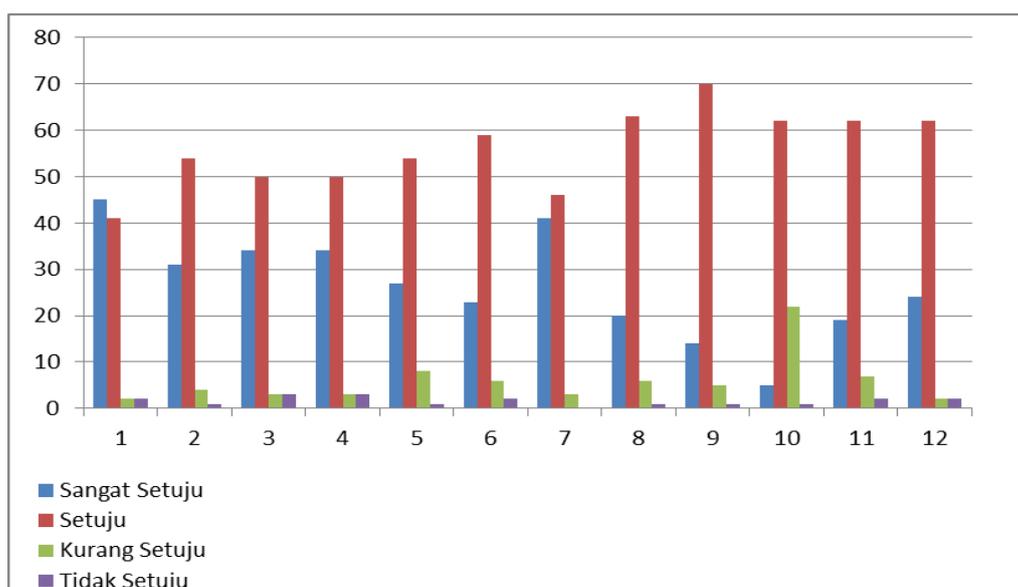
Dokumen dan angket tersebut diambil dan diberikan kepada 90 orang mahasiswa, dengan gambaran sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran Dosen PAI

Strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) pembelajaran menggunakan strategi yang tepat, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun demikian, masih terdapat 4,4% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas (b) strategi pembelajaran yang bervariasi, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang variatif pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Namun demikian, masih terdapat 5,6% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang variatif pada pelaksanaan pembelajaran di kelas; (c) strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 6,6% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; (d) strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 13,4% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan media pembelajaran; (e) strategi pembelajaran yang memotivasi kreativitas mahasiswa, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi kreativitas mahasiswa di kelas. Namun demikian, masih terdapat 10% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi kreativitas mahasiswa di kelas; (f) strategi yang mengarahkan mahasiswa untuk fokus dalam pembelajaran, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa fokus dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 8,9% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa fokus dalam pembelajaran; (g) strategi pembelajaran yang berlangsung dengan aktif, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang berlangsung secara aktif. Namun demikian, masih terdapat 3,3% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang berlangsung secara aktif; (h) strategi pembelajaran yang mengasah dan melatih kompetensi mahasiswa,

hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang mengasah dan melatih kompetensi mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 7,8% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang mengasah dan melatih kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran; (i) strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil mahasiswa, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 6,7% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa; (j) strategi pembelajaran yang sesuai harapan mahasiswa, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai harapan mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 25,5% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai harapan mahasiswa; (k) strategi pembelajaran yang memberi kesempatan mahasiswa mengemukakan gagasannya, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang memberi kesempatan mahasiswa mengemukakan gagasannya. Namun demikian, masih terdapat 10% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa mengemukakan gagasannya; (l) Strategi pembelajaran yang senantiasa menghargai pendapat mahasiswa, hasilnya telah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menghargai pendapat mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 4,4% yang menganggap bahwa dosen PAI belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menghargai pendapat mahasiswa.

Gambar 1 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Dosen PAI



Prestasi belajar Mahasiswa Jurusan PAI

Prestasi belajar akademik mahasiswa Jurusan PAI merupakan prestasi belajar mahasiswa dalam bentuk hasil ujian akhir semester. Gambaran nilai ujian akhir semester dapat digambar melalui hasil penelaahan terhadap dokumen nilai pada Jurusan PAI berdasarkan sampel penelitian sebanyak 90 orang mahasiswa.

Nilai rata-rata prestasi belajar mahasiswa PAI 3,51. Jika nilai ini dikonversi standar predikat kelulusan akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, maka tergambar predikat ***sangat memuaskan*** sebagaimana gambaran di bawah ini:

Indeks Prestasi	Predikat
3,76 – 4,00	Cumlaude
3,51 – 3,75	Sangat Memuaskan
2,75 – 3,50	Memuaskan
2,00 – 2,74	Cukup

Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh strategi pembelajaran Dosen PAI terhadap prestasi belajar mahasiswa tergambar melalui hasil olahan data sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas maka dapat dikemukakan gambaran dasar hasil penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dosen PAI terhadap prestasi belajar mahasiswa sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 3,25 + 0,09 (X)$$

Pengaruh variabel X terhadap Y: Sebelum nilai strategi pembelajaran (X) dimasukkan ke dalam persamaan, nilai prestasi belajar berada pada interval 3,25. Namun setelah strategi belajar dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi, maka nilai prestasi belajar meningkat sebesar 0,09 atau berada pada interval 3,34 dari sebelumnya hanya pada interval 3,25.

Berdasarkan persamaan tersebut, pengaruh nilai strategi pembelajaran terhadap nilai prestasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 0,134 atau 13,4%. Sedangkan setelah diuji dari kekuatan pengaruh tersebut, maka pengaruhnya sangat lemah yakni sebesar berada pada 0,16 atau 1,6%.

Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut setelah diuji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_0 dinyatakan ditolak. (diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap nilai prestasi belajar, sedangkan H_1 menyatakan diduga bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap nilai prestasi belajar). Maka

berdasarkan hipotesis tersebut dengan hasil uji statistik program IBM SPSS statistics 20 for windows menunjukkan hasil $t_{hitung} (2,969) > t_{tabel} (0,05)$ hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Hasil uji hipotesis menggambarkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh positif terhadap nilai prestasi belajar, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Berdasarkan teori/pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai prestasi belajar bukan hanya semata dari strategi pembelajaran, namun masih banyak faktor lain yang sangat dominan seperti motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, media, guru dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: (1) pelaksanaan strategi pembelajaran dosen PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah berjalan dengan baik, dengan wujud: (a) pembelajaran menggunakan strategi yang tepat; (b) strategi pembelajaran yang bervariasi; (c) strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; (d) strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran; (e) strategi pembelajaran yang memotivasi kreativitas mahasiswa; (f) strategi yang mengarahkan mahasiswa untuk fokus dalam pembelajaran; (g) strategi pembelajaran yang berlangsung dengan aktif; (h) strategi pembelajaran yang mengasah dan melatih kompetensi mahasiswa; (i) strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil mahasiswa; (j) strategi pembelajaran yang sesuai harapan mahasiswa; (k) strategi pembelajaran yang memberi kesempatan mahasiswa mengemukakan gagasannya; dan (l) strategi pembelajaran yang senantiasa menghargai pendapat mahasiswa. (2) prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah tergolong dalam kategori sangat memuaskan; dan (3) pengaruh strategi pembelajaran dosen PAI terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif, yakni pada taraf 0,16 atau 1,8%. Artinya setiap terjadi penambahan strategi pembelajaran, maka 0,16 peluang terjadi peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

-
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Iriantara, Yosol. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Yusuf, M. T. *Teori Belajar dalam Praktek*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.